

Implementasi Etika Komunikasi dan Hubungan Kerja yang Produktif di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta

Adelya Marshanda Putri¹, Asti Rahmadita², Dhea Ananda Prawesti³, Dinta Aulia Herdanti⁴, Luvitta Sekar Sari⁵, Endang Martini⁶

¹ Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>etika komunikasi, hubungan kerja, dinas lingkungan hidup</i></p> <p>Article history Submitted: 11-06-2024 Accepted: 03-08-2024 Revised: 26-10-2024 Available online: 01-12-2024 Published regularly: December 2024</p> <p>*Corresponding Author Email address: astirahmadita_01@student.uns.ac.id</p>	<p><i>Penelitian ini mengkaji penerapan etika komunikasi dan hubungan kerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Melalui wawancara dengan staf dinas, prinsip-prinsip etika komunikasi seperti kejujuran, keterbukaan, dan penghargaan terhadap pendapat individu telah diterapkan secara konsisten. Faktor-faktor seperti pelatihan etika komunikasi dan pemahaman peran individu berperan dalam membangun hubungan kerja yang baik. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya media komunikasi yang memadai dan perbedaan kemampuan teknologi antar generasi. Dalam menangani konflik etika, langkah-langkah yang diambil menunjukkan pentingnya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Rekomendasi meliputi peningkatan pelatihan etika komunikasi, pengadopsian media komunikasi inklusif, dan penguatan komunikasi lintas divisi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang etika komunikasi dan hubungan kerja, serta menjadi panduan bagi lembaga lain dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.</i></p>
<p>How to Cite: Putri, A. M., Rahmadita, A., Prawesti, D. A., Herdanti, D. A., Sari, L. S., & Martini, E. (2024). Implementasi Etika Komunikasi dan Hubungan Kerja yang Produktif di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. <i>EVOKASI: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan</i>, 3(2), 19-25. DOI: http://doi.org/10.20961/evokasi.v3i2.1374</p>	

INTRODUCTION

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, keberhasilan sebuah organisasi tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kemampuan komunikasi dan hubungan kerja yang baik antar anggotanya. Salah satu aspek penting dalam komunikasi organisasi adalah penerapan etika komunikasi, yang mencakup norma-norma dan prinsip-prinsip yang mengatur interaksi antar individu dalam organisasi. Etika komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan produktivitas, serta membangun kepercayaan dan kerjasama antar anggota organisasi. Dalam konteks Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, penerapan etika komunikasi dan hubungan kerja yang baik menjadi krusial mengingat tugas dan tanggung jawab dinas ini yang berkaitan langsung dengan pelayanan publik dan pelestarian lingkungan hidup.



Etika komunikasi dalam organisasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia. Menurut (Yanik & Siti, 2019), etika komunikasi melibatkan prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan, dan rasa saling menghormati dalam setiap interaksi komunikasi di tempat kerja.

Lebih lanjut, studi oleh (Muktamar & Pinto, 2020) menunjukkan bahwa etika komunikasi yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Dalam konteks hubungan kerja, penelitian oleh (Sunyoto et al., 2022) menekankan pentingnya membangun hubungan kerja yang didasarkan pada kepercayaan, kerjasama, dan pengertian bersama. Mereka mengidentifikasi bahwa hubungan kerja yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja karyawan tetapi juga berdampak positif pada kinerja organisasi secara keseluruhan. Studi lain oleh (Munir et al., 2022) menemukan bahwa komunikasi yang efektif dan etika kerja yang baik berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang sehat dan produktif. Mereka juga menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pengembangan karyawan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan etika kerja.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta memiliki peran strategis dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Namun, seperti halnya organisasi lainnya, dinas ini juga menghadapi berbagai tantangan terkait dengan komunikasi dan hubungan kerja antar karyawan. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain adalah kurangnya koordinasi antar divisi, adanya misinformasi, serta konflik internal yang dapat menghambat efektivitas kerja. Kondisi ini menuntut adanya penerapan etika komunikasi yang baik serta pembangunan hubungan kerja yang harmonis antar karyawan, sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan etika komunikasi dan hubungan kerja yang baik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana etika komunikasi diterapkan dalam interaksi antar karyawan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerja yang baik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi dan hubungan kerja di lingkungan kerja tersebut. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penerapan etika komunikasi dan hubungan kerja di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret bagi permasalahan yang ada dan membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai etika komunikasi dan hubungan kerja dalam organisasi publik. Dengan adanya tambahan literatur ini, diharapkan dapat membantu peneliti lain yang tertarik pada topik yang sama untuk mendapatkan referensi yang lebih komprehensif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan komunikasi dan hubungan kerja antar karyawan. Dengan adanya acuan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih efektif dan efisien. Kebijakan dan strategi yang baik akan membantu dalam mengatasi masalah komunikasi dan meningkatkan kerjasama antar karyawan, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan lebih baik dan efisien.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan salah satu staf di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Wawancara dilakukan melalui Google Form untuk memudahkan proses pengumpulan data. Penggunaan Google Form memungkinkan responden untuk memberikan jawaban secara fleksibel dan mendetail tanpa tekanan waktu yang sering muncul dalam wawancara tatap muka langsung. Metode ini juga mempermudah peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data yang dikumpulkan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan etika komunikasi dalam lingkungan kerja merupakan aspek krusial dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan produktif. Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan, memerlukan komunikasi yang efektif dan etis untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Menurut (Sutrisno, 2020), etika komunikasi mencakup prinsip kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, prinsip-prinsip ini diterapkan melalui berbagai kebijakan dan praktik.

Salah satu bentuk penerapan etika komunikasi adalah melalui penyampaian informasi yang transparan dan akurat kepada publik dan stakeholders merupakan aspek penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan di dalam suatu organisasi atau lembaga, terutama dalam konteks pemerintahan seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Salah satu strategi yang digunakan adalah penyampaian informasi yang transparan dan akurat mengenai berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dinas tersebut.

Dalam konteks program pengelolaan sampah dan lingkungan, keterbukaan informasi menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan memberikan informasi yang jelas mengenai progres program, kendala yang dihadapi, serta solusi yang direncanakan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta tidak hanya menunjukkan tanggung jawabnya secara transparan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Menurut (Putra, 2019), keterbukaan informasi publik merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam mengukur keberhasilan penerapan etika komunikasi di instansi pemerintah. Tingkat keterbukaan informasi yang tinggi menunjukkan komitmen organisasi untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Dengan demikian, melalui penyampaian informasi yang transparan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dapat menciptakan hubungan yang lebih kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat, sehingga memperkuat dukungan dan partisipasi dalam program-program lingkungan.

Selain itu, keterbukaan informasi juga membantu dalam mengatasi berbagai isu dan spekulasi yang mungkin timbul di masyarakat. Dengan menyediakan informasi yang akurat dan jelas, dinas dapat menghindari penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan yang dapat merugikan citra dan reputasi mereka. Ini juga membantu dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah dan meminimalkan potensi konflik atau ketidakpuasan yang bisa timbul akibat ketidakjelasan atau ketidaktransparanan informasi.

Selain itu, etika komunikasi juga diterapkan dalam interaksi internal antara pegawai Dinas. Komunikasi yang etis antara pegawai ditandai dengan penghargaan terhadap pendapat dan kontribusi setiap individu, serta penghindaran dari tindakan yang bersifat diskriminatif atau merendahkan. (Kurniawan, 2021) menekankan bahwa komunikasi yang menghargai keberagaman dan menghindari diskriminasi dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja pegawai.



Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, hal ini diwujudkan melalui pelatihan dan sosialisasi etika komunikasi yang rutin dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf, Mbak Anzu. Pandangan Mbak Anzu mengenai etika menggambarkan etika sebagai kebiasaan yang menjadi sistem nilai atau norma di masyarakat yang menentukan benar dan salah. Menurutnya, perbuatan individu dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan norma yang ada. Ini sejalan dengan definisi etika dalam literatur akademik, di mana etika sering didefinisikan sebagai cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai dan norma-norma moral yang menentukan perilaku yang benar atau salah (Velasquez, 2018).

Dalam konteks melamar pekerjaan, etika memegang peran penting. Kejujuran dalam membuat dokumen lamaran pekerjaan dan menyiapkan dokumen pendukung yang sesuai dengan kriteria perusahaan adalah hal utama. Hal ini sejalan dengan teori etika bisnis yang menekankan pentingnya kejujuran dan transparansi dalam proses rekrutmen (Ferrell & Fraedrich, 2021). Selain itu, penting juga untuk datang tepat waktu saat wawancara dan berpenampilan rapi, yang menunjukkan komitmen dan profesionalisme pelamar. Menurut studi oleh (Bratton et al., 2021) sikap dan penampilan profesional saat wawancara sangat berpengaruh terhadap keputusan perekrutan oleh perusahaan. Penampilan rapi dan kedisiplinan waktu menunjukkan keseriusan pelamar dan dapat meningkatkan peluang diterima kerja.

Dalam keseharian di tempat kerja, etika kerja sehari-hari mencakup menaati perjanjian awal seperti jam kerja, cara berpakaian, serta hak dan kewajiban pegawai. Etika ini mencerminkan integritas dan tanggung jawab seorang pegawai, yang penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Menurut (Robbins dan Judge, 2022), kepatuhan terhadap aturan dan regulasi perusahaan adalah dasar dari perilaku organisasi yang efektif. Penting juga untuk memiliki rasa kepedulian terhadap perusahaan dan rekan kerja, serta saling mengenal, bekerja sama, dan menghormati privasi. Etika ini mendukung teori hubungan interpersonal dalam organisasi, yang menekankan pentingnya kerja sama dan rasa saling menghormati antarpegawai untuk meningkatkan kinerja tim (Adler dan Elmhurst, 2019).

Pemilihan pekerjaan sesuai dengan pengalaman yang di dapatkan saat kuliah sangatlah penting, karena teknologi hasil pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan besar dan dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan hidup diri sendiri maupun masyarakat, serta kita dapat berkarir di industri yang sustainabilitynya tinggi dan terus berkembang sehingga akan selalu relevan. akan tetapi dalam memilih pekerjaan sesuai dengan kompetensi di bidang sangat lah sulit dan tidak sesuai karena terjadinya perubahan minat dan karir setelah lulus adalah salah satu faktor besar dalam pemilihan pekerjaan saat ini. Karena ketidaksesuaian antara bidang dan profesi pekerjaan maka dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk adaptasi seperti mengikuti beberapa pelatihan seperti HACCP dan ISO. Mengikuti banyak pelatihan di luar bidang mulai dari Leadership, Pengelolaan Sistem dan Arsip.

Bekerja di bidang perencanaan dan penganggaran menawarkan sejumlah kelebihan yang signifikan, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kelebihan utama dari posisi ini adalah kesempatan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang berbagai aspek operasional di sebuah dinas. Seorang profesional perencanaan dan penganggaran sering kali terlibat dalam berbagai proyek dan kegiatan di dinas tersebut. Hal ini memberikan mereka wawasan yang luas tentang berbagai program, kebijakan, dan inisiatif yang sedang dilaksanakan. Dengan demikian, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dinas beroperasi secara keseluruhan, serta bagaimana berbagai komponen berinteraksi satu sama lain.

Selain itu, bekerja di bidang perencanaan dan penganggaran memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja dinas secara keseluruhan. Dengan memahami berbagai aspek pekerjaan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan tujuan dinas, staf perencanaan dan penganggaran dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh staf perencanaan dan penganggaran. Salah satunya adalah tuntutan untuk memiliki daya ingat yang kuat dan kemampuan analisis yang baik. Sebagai bagian dari pekerjaan mereka, mereka sering kali harus menangani banyak informasi dan data yang kompleks. Hal ini memerlukan kemampuan untuk menyimpan, mengingat, dan menganalisis informasi dengan cermat agar dapat membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, staf perencanaan dan penganggaran harus memiliki keterampilan multitasking yang baik dan kemampuan pengelolaan waktu yang efektif agar dapat mengelola tugas-tugas mereka dengan baik.

Menurut teori manajemen proyek, posisi yang melibatkan banyak tanggung jawab dan analisis memerlukan keterampilan multitasking dan pengelolaan waktu yang baik (Meredith & Shafer, 2017). Kemampuan untuk memahami berbagai aspek pekerjaan memungkinkan staf perencanaan dan penganggaran untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja dinas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi staf perencanaan dan penganggaran untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam hal manajemen waktu dan analisis data guna mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan sehari-hari.

Membangun komunikasi yang efektif di tempat kerja adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Seorang profesional seperti Mbak Anzu menekankan beberapa prinsip penting dalam membangun komunikasi yang efektif dengan rekan kerja. Salah satu aspek utama yang ditekankan adalah pentingnya menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas dan sopan. Komunikasi yang jelas membantu menghindari kebingungan dan kesalahpahaman yang dapat menghambat kolaborasi dan produktivitas di tempat kerja.

Selain kejelasan dalam komunikasi, memahami bahasa tubuh juga menjadi hal yang sangat penting. Bahasa tubuh bisa menjadi petunjuk yang kuat tentang perasaan dan pikiran seseorang. Misalnya, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa tubuh lainnya dapat mengungkapkan lebih banyak dari yang diungkapkan oleh kata-kata saja. Oleh karena itu, kemampuan untuk membaca dan merespons bahasa tubuh dengan tepat sangat penting dalam memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar oleh rekan kerja.

Selain itu, penting juga untuk menerima kritik dan saran dengan baik. Sebagai bagian dari proses kolaborasi di tempat kerja, tidak jarang bahwa kita menerima umpan balik dari rekan kerja tentang kinerja atau ide-ide yang telah diajukan. Sikap terbuka dan responsif terhadap kritik membantu menciptakan lingkungan di mana setiap orang merasa dihargai dan dihormati. Hal ini juga menciptakan kesempatan untuk belajar dan berkembang secara pribadi dan profesional.

Saat memberikan kritik kepada rekan kerja, penting untuk menyampaikannya dengan bahasa yang baik dan santun. Penekanan pada bahasa yang baik membantu mencegah konflik dan pertentangan yang tidak perlu di tempat kerja. Komunikasi yang disertai dengan penggunaan bahasa yang sopan dan menghargai perasaan orang lain membantu menjaga hubungan kerja yang positif dan harmonis.

Teori komunikasi interpersonal mendukung pentingnya aspek-aspek ini dalam membangun komunikasi yang efektif. Konsep seperti kejelasan, empati, dan keterampilan mendengarkan adalah elemen-elemen kunci dalam teori ini. Dalam konteks komunikasi di tempat kerja, kejelasan membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan benar. Sementara itu, empati membantu membangun hubungan yang kuat antara rekan kerja dengan menghargai dan memahami perasaan dan perspektif mereka. Keterampilan mendengarkan yang baik juga sangat penting dalam memastikan bahwa setiap individu merasa didengar dan dihargai. Penerapan etika komunikasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta sudah cukup baik meskipun masih ada kekurangan. Tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya media komunikasi yang sesuai dan perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi antara generasi yang berbeda.

Menurut studi oleh (Bercovitz dan Feldman, 2022), perbedaan generasi dalam penggunaan teknologi dapat menyebabkan kesenjangan komunikasi di tempat kerja, sehingga perlu adanya inisiatif untuk mengatasi hambatan ini melalui pelatihan dan penggunaan media komunikasi yang lebih inklusif. Upaya untuk menjembatani kesenjangan teknologi dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan kerja sama antarpegawai. Dalam menghadapi perintah yang bertentangan dengan etika, langkah pertama yang diambil Mbak Anzu adalah mencari kebenaran dalam perintah tersebut dan mengkomunikasikannya dengan teman kerja atau atasan untuk mencari jalan keluar. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi terbuka dan transparan dalam menyelesaikan konflik etis di tempat kerja.

Menurut teori manajemen konflik, pendekatan kolaboratif yang melibatkan komunikasi terbuka dan pencarian solusi bersama adalah cara yang efektif untuk menangani konflik etis (Rahim, 2024). Pendekatan ini membantu menjaga integritas dan kepercayaan dalam hubungan kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan etika komunikasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi institusi lain dalam menerapkan etika komunikasi yang baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya etika komunikasi, diharapkan dapat tercipta hubungan kerja yang lebih baik dan pelayanan publik yang lebih optimal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan dan pelatihan etika komunikasi bagi calon tenaga kerja untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia kerja.

CONCLUSION

Penerapan etika komunikasi dan hubungan kerja yang baik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, produktif, dan harmonis. Berdasarkan analisis data dari wawancara dengan staf dinas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip etika komunikasi seperti kejujuran, keterbukaan, penghargaan terhadap pendapat individu, serta komunikasi yang transparan dan akurat dalam menyampaikan informasi, telah diterapkan secara konsisten di dalam organisasi tersebut.

Selain itu, faktor-faktor seperti pelatihan dan sosialisasi etika komunikasi, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman terhadap peran masing-masing individu dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif juga turut berperan dalam membangun hubungan kerja yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya media komunikasi yang sesuai dan perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi antara generasi yang berbeda.

Dalam menghadapi perintah yang bertentangan dengan etika, langkah-langkah yang diambil oleh staf dinas menunjukkan pentingnya komunikasi terbuka, transparan, dan kolaboratif dalam menyelesaikan konflik etis di tempat kerja.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan untuk terus meningkatkan pelatihan dan sosialisasi etika komunikasi bagi seluruh karyawan, serta mengadopsi media komunikasi yang lebih inklusif untuk mengatasi perbedaan generasi dalam penggunaan teknologi. Selain itu, penting juga untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama lintas divisi guna meningkatkan koordinasi dan efektivitas kerja secara keseluruhan.

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan etika komunikasi dan hubungan kerja yang lebih baik di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, serta menjadi referensi bagi institusi lain dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang produktif, harmonis, dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal. 24



BIBLIOGRAPHY

- Yanik Purwanti, Y. P., & Siti Cholifah, S. C. (2019). *Buku Ajar Komunikasi & Konseling Dalam Praktik Kebidanan*.
- Munir, M., Arifin, S., Darmawan, D., Issalillah, F., & Khayru, R. K. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(2), 88-99.
- Sunyoto, D., Sarnowo, H., & Kalijaga, M. A. (2022). Anteseden, Peran, dan Konsekuensi Penyimpangan di Tempat Kerja. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 186-201.
- Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Naseer Ud Din, D. M. A. A., Shah, S. W. A., & Khan, L. (2023). A Study Of Professional Efficiency Regarding Office Work Management Of District Education Officers. *Journal of Positive School Psychology*, 7(5), 1481-1490.
- Menter, M. (2024). From technological to social innovation: Toward a mission-reorientation of entrepreneurial universities. *The Journal of Technology Transfer*, 49(1), 104-118.
- Ferrell, O. C., & Ferrell, L. (2021). New directions for marketing ethics and social responsibility research. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 29(1), 13-22.
- Roessel, J., Schoel, C., & Stahlberg, D. (2020). Modern notions of accent-ism: Findings, conceptualizations, and implications for interventions and research on nonnative accents. *Journal of Language and Social Psychology*, 39(1), 87-111.
- Meredith, J. R., Shafer, S. M., & Mantel Jr, S. J. (2017). *Project management: a strategic managerial approach*. John Wiley & Sons.
- Rahim, M. A. (2024). *Managing conflict in organizations*. Routledge.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior*. Pearson.
- Bratton, J., Gold, J., Bratton, A., & Steele, L. (2021). *Human resource management*. Bloomsbury Publishing.
- Velasquez, M. G. (2018). *Business ethics: Concepts and cases*. Pearson.

